

ISSN : 2337-7976

VOLUME V/NO.1/MARET 2017

PROSIDING
SEMINAR HASIL PENELITIAN
SEMESTER GANJIL
2016/2017
14 Maret 2017

***“MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME
DOSEN MELALUI PENELITIAN”***

**LEMBAGA PENELITIAN,
PENGABDIAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

PENINGKATAN KOMPETENSI *SOFT SKILLS* MAHASISWA SASTRA UNSADA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP NOVEL WOMAN WARRIOR KARYA SASTRA ETNIS AMERIKA, *WOMAN WARRIOR*

Agustinus Hariyana, SS.MSi, Karina Adinda SS.MSi
Fakultas Sastra / Jurusan Sastra Inggris
agustinus_hariyana@yahoo.com

Abstract

*This research aims to develop soft skills competencies of students of English Literature Darma Persada University through the analysis of Maxine Hong Kingston novel entitled **Woman Warrior** as one of American Ethnic Literature works by the **Contextual Teaching Learning model**. The goal is that, based on the soft skills competencies they are expected to be able to fulfill the expectations of the stakeholders in order to enrich their hard skills competence in the field of diverse works. Beside based on literary research about soft skills, the study was also based on the survey results of understanding the competence soft skills and interviews about teaching soft skills through literature. The results shows that the students' understanding of this competence remains in full of soft skills diversity. Communication Skills, creative thinking process, Intrapersonal Skill, Leadership Skills, Motivation Building, Negotiation skills, Communication Skills, creative thinking process, Intrapersonal Skill, Leadership Skills Motivation Building, Negotiation skills, Problem solving, Relationship Building, Stress Management, Teamwork and collaboration, Thinking Processes, Time Management, Transforming Beliefs, Transforming Character.*

Keywords : *Soft skills, Contextual Teaching Learning Model, Literature, Maxine Hong Kingston, ethnic literature*

PENDAHULUAN

Kesuksesan seseorang dalam dunia kerja era sekarang ternyata lebih ditentukan oleh kemampuan *soft skills* dari pada *hard skills*. Seperti dipaparkan oleh presenter dari Ibu Dina Mustafa, seorang pelatih penyusunan kurikulum dari Dikti, bahwa para mahasiswa harus menguasai kompetensi *soft skills* karena 80% kesuksesan seseorang ditentukan oleh kompetensi ini. Begitu juga dengan hasil penelusuran di jaringan online tentang pentingnya kompetensi *soft skills*, terdapat ratusan situs yang mengulas tentang esensialnya hal ini. Yang menjadi permasalahan adalah, bagaimana kompetensi itu bisa diraih atau diberikan kepada mahasiswa jurusan sastra yang merupakan jumlah terbesar di Universitas Darma Persada.

Sebagian dosen Fakultas Sastra menyadari betapa tidak mudah mewujudkan pembekalan kompetensi itu. Ketidakmudahan itu semakin ditegaskan oleh ketidaktahuan beberapa mahasiswa tentang manfaat belajar sastra. Kenyataan ini ternyata juga pernah diungkap oleh Arif Rokhman dalam bukunya *SASTRA Interdisipliner* yang menulis tentang marahnya seorang dekan sastra karena seorang mahasiswanya mempertanyakan faedah belajar sastra (Rokhman, 2003:1). Tujuh tahun kemudian Fajar S. Roekminto dalam tulisannya juga mengungkap tentang ketidakpahaman seorang mahasiswanya akan manfaat belajar sastra (Roekminto, 2012:58). Secara sarkastis ia menjawab bahwa seorang alumni sastra bisa jadi pengamen di bus sambil membaca puisi. Dua contoh tanggapan miris itu merupakan masalah dasar atau praktis dari ilmu yang sedang dipelajarinya.

Berangkat dari dua contoh itu peneliti berusaha mengadakan *survey* terbuka sederhana guna menjaring informasi seberapa berguna pembelajaran sastra. Dari 25 mahasiswa yang menuliskan jawab atas pertanyaan berguna tidaknya belajar sastra, 85% menjawab berguna. Fokus kegunaan adalah, mereka bisa mengenal budaya Amerika, Inggris, ataupun Australia, tiga Negara yang dipelajari karena budaya Inggris-nya.

Berdasarkan hasil *survey* dan mengingat pentingnya kompetensi *soft skills* bagi masa depan karier mereka, maka yang menjadi masalah adalah “apakah karya sastra yang menjadi domain pembelajaran bisa digunakan untuk membekali, bahkan meningkatkan, kompetensi *soft skills* mereka, baik semasa masih menjadi mahasiswa maupun nanti sesudah kerja. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana strategi yang harus digunakan agar karya sastra bisa meningkatkan kompetensi *soft skills* mereka. Akhirnya, bagaimanakah pengaruh kompetensi yang diperolehnya bagi kehidupan mereka di kampus maupun di tempat kerja. Apakah kompetensi itu cukup mempengaruhi kinerja mereka.

Tinjauan Pustaka

Selain melakukan *survey* terhadap mahasiswa dan studi banding ke Universitas Sanata Dharma tentang pengajaran *softskills* melalui karya sastra, riset ini juga mendasarkan diri pada hasil penelitian sebelumnya (studi pustaka). Mangala E Rani dalam artikel yang berjudul *Need And Importance Of Soft Skills In Students* menuliskan tentang pentingnya penguasaan *soft skills* bagi para mahasiswa (Rani, 2012). Begitu juga dengan J John Sunil Manoah yang menulis tentang pembelajaran *soft skills* bagi para insinyur melalui karya sastra (Manoah, 2012). Dalam tulisannya ia menampilkan berbagai macam *soft skills* yang bisa ditemukan dalam karya sastra dengan bermacam *genre*-nya. Selanjutnya kompetensi *soft skills* yang berhubungan dengan bahasa dipaparkan oleh Dharmarajan *The Significance of Inculcating Soft Skills in Students in the Process of Teaching Hard Skills*. Dari sekian contoh penulis jurnal tentang *soft skills* yang peneliti temukan, ternyata penelitian tentang *soft skills* melalui karya sastra sangat langka. Selain Manoah yang berfokus kepada pembelajaran *soft skills* kepada para insinyur, penulis (Dharmarajan, 2012) tentang pentingnya *soft skills* dalam berbagai bidang juga dipaparkan oleh Vijayalakshmi yang meneliti tentang analisis *soft skills* dalam karya sastra novel *Harry Potter and the Chamber of Secrets* karya JK Rowling (Vijayalaksmi, 2012). Dalam tulisannya ia menampilkan kompetensi *soft skills*, *interpersonal*, *teamwork* dan *management*. Melalui metoda pembelajaran VARK ia berhasil menampilkan kompetensi itu.

Dari *survey* ke pustakaan lanjut didapatkan sumber acuan pustaka yang diterbitkan oleh Dirjen Dikti berjudul *Pengembangan Softskills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (2008). Namun demikian buku ini tidak secara eksplisit menulis pembelajaran sastra dan *soft skills*. Menurut Siswanto, hal ini terjadi karena pengajaran sastra lebih dititikberatkan kepada pengertian, definisi, dan klasifikasi, serta sejarah sastra (Siswanto 2008: 187). Kendati dalam kurikulum ditegaskan tentang bagaimana seharusnya dan tujuannya belajar sastra, namun para pelajar tidak dibelajarkan untuk secara langsung mengapresiasi dan mengkritik karya sastra. Dengan demikian pembelajaran *softskills* melalui karya sastra sangat kurang. Begitu juga halnya dengan apa yang terjadi di kelas perkuliahan. Para dosen, sejauh pengalaman dan pengamatan, tidak pernah menggunakan atau mengapresiasi karya sastra sedemikian jauh, mengelaborasi analisis karya dengan *soft skills*. Yang terjadi adalah pembelajaran sastra yang menekankan analisis sosiologis, psikologis, filsafat, kontemporer, antropologis, maupun mitologis. Pendekatan yang selama ini ditawarkan guna mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra tidak memasukkan pendalaman

kompetensi ini, termasuk Guerin dalam *Handbook to Literary Criticism* hanya mencantumkan 10 pendekatan multidisiplin (Guerin, 2005: iv).

Berdasarkan referensi terbitan Dikti dan paparan para penulis jurnal di atas maka peta jalan pengajaran *soft skills* yang harus diperbaiki atau dilalui adalah pengembangan analisis terfokus. Pada awalnya adalah penguasaan secara intrinsik karya sastra etnis, diikuti oleh penguasaan secara ekstrinsik (multidisiplin), dan selanjutnya pengayaan ataupun peningkatan dengan pendekatan berfokus pada kebutuhan dunia kerja, yakni *soft skills*.

Berdasarkan survey di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, pertama-tama : pemetaan penguasaan *softskills* mahasiswa Sastra Inggris yang didapat melalui serangkaian pembelajaran karya sastra. Kedua, berdasarkan temuan ini digunakan untuk penentuan pendekatan pembelajaran yang sudah dipilih dan kedalaman kajian terhadap sastra etnis yang juga sudah dipilih. Manfaat yang diharapkan adalah penganalisaan karya sastra melalui pendekatan yang berfokus pada *soft skills*.

Metode Penelitian

Penelitian pada tahap ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan instrumen penelitian: peneliti, questionnaire, dan wawancara. Lokasi penelitian di kampus Universitas Darma Persada, Fakultas Sastra melalui *questionnaire*, dan juga di Universitas Sanata Darma, dalam bentuk wawancara dengan seorang dosen Sastra Inggris. Guna mengetahui lebih lanjut tentang manfaat kompetensi *softskills* bagi para alumni, maka diadakan survey kepada para alumni Sastra Inggris guna memperoleh gambaran tentang kompetensi apa selain kompetensi berbahasa Inggris yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Untuk mendukung penelitian ini maka diadakan *survey* tidak hanya hasil penelitian yang relevan, tetapi juga *survey* terhadap mahasiswa, alumni dan juga wawancara dengan seorang dosen sastra Inggris sebuah perguruan tinggi di Yogyakarta.

Hasil Yang Dicapai Dan Pembahasan

1. Pra pengajaran bermetode kontekstual

Berdasarkan kurikulum berbasis Kompetensi yang dimiliki oleh Program Studi Sastra Inggris, mata kuliah Sastra diberikan sejak semester pertama hingga semester akhir (bagi yang mengembangkan peminatan Sastra untuk Tugas Akhirnya). Sejalan dengan pendapat Siswanto tentang pendidikan melalui sastra (Siswanto, 170) berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan untuk pembelajaran mata kuliah prosa pembahasannya menekankan pada pembahasan tema, tokoh, perwatakan, alur, sudut pandang, latar, gaya bahasa, nilai, dan amanat. Sementara itu untuk mata kuliah puisi berfokus pada struktur fisik, diksi, pencitraan, nada, rima dan amanat puisi. Begitu juga dengan drama pembahasannya mirip dengan prosa. Guna mendapatkan gambaran hasil pembelajaran sastra dengan model pembelajaran konvensional dengan fokus penekanan tersebut dan guna mendapatkan gambaran awal tentang kompetensi *softskills* yang senantiasa ditampilkan ketika masa pengenalan mahasiswa baru maka peneliti mengadakan *survey* terbuka tentang manfaat belajar sastra dan kompetensi ini.

Dari 25 mahasiswa yang menjawab atas pertanyaan berguna tidaknya belajar sastra, 85% menjawab berguna. Fokus kegunaan adalah, mereka bisa mengenal budaya Amerika, Inggris, ataupun Australia, tiga Negara yang dipelajari karena budaya Inggris-nya. Ketika ditanya tentang apa

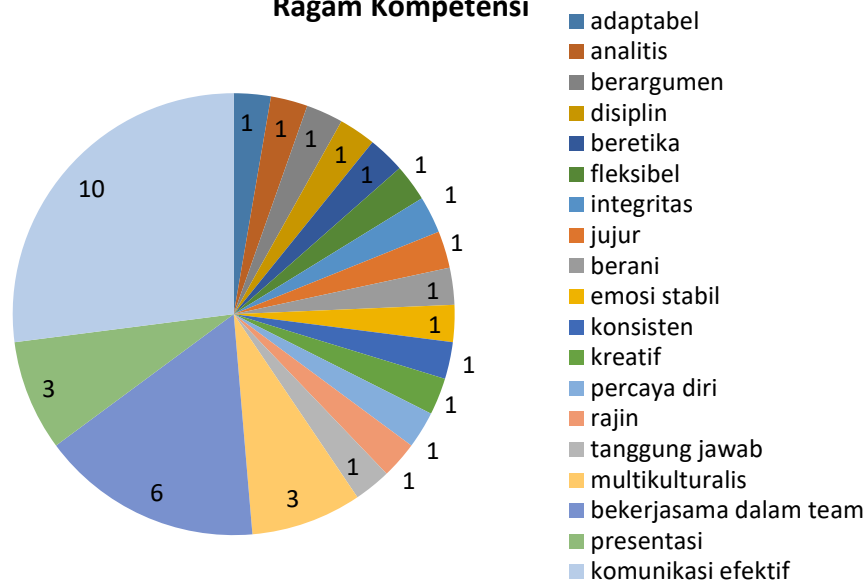
makna *softskills*, 100% mahasiswa menjawab tidak tahu. Prosentase ini merupakan gambaran yang ironis, karena pada setiap awal tahun akademik para mahasiswa baru dosen yang ditunjuk sudah memperkenalkan apa yang dimaksud dengan *softskills*. Akan tetapi kalau melihat kebelumkonsistensian penginternalisasian *softskill* ke dalam setiap mata kuliah maka ketidaktahuan mahasiswa itu bisa diterima. Hasil survey ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman tentang kompetensi *softskills* mahasiswa Sastra Inggris, dan sekaligus menunjukkan pula pentingnya kompetensi itu terutama bagi alumni yang merintis kesuksesan di tempat kerja masing-masing.

Selanjutnya, mengingat pentingnya kompetensi ini tetapi kurangnya pemahaman para mahasiswa, maka peneliti pada tanggal 12 Juni 2015 mengadakan wawancara dengan Bapak Drs Hirmawan Wijanarka, M.Hum, dosen pengampu mata kuliah drama dan prosa, Jurusan Sastra Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran *softskills* yang terintegrasi dengan pengajaran sastra. Beliau menjawab bahwa dalam mata kuliah yang beliau ampu belum menggabungkan dengan kompetensi *softskills*.

Jawaban ini berbeda dengan apa yang diberikan oleh para alumni yang didapat melalui *survey*.

Survey dengan pertanyaan terbuka dilakukan guna memperoleh gambaran akan pentingnya kompetensi *softskills*. Adapun pertanyaannya adalah selain kompetensi berbahasa Inggris kompetensi apakah yang paling dibutuhkan oleh dunia kerja mereka (para alumni). Dari 40 alumni yang dikirim pertanyaan, 13 memberi respon yang menunjukkan bahwa kompetensi berkomunikasi dengan baik menduduki tingkat pertama (sebanyak 10 jawaban), kompetensi kerjasama peringkat ke 2 (6 jawaban), peringkat ketiga kompetensi membuat presentasi dan menghargai perbedaan (masing masing 3) dan sisanya hingga 40 jawaban dengan berbagai macam kompetensi yang masing-masing 1 jawaban. Kompetensi-kompetensi itu adalah kompetensi beradaptasi dengan baik, analitis, menyakinkan, disiplin, beretika, *flexible*, berintegritas, jujur, berani, stabil emosi, konsisten, pantang menyerah, percaya diri, rajin, dan tanggung jawab.

Tabel 1
Ragam Kompetensi



Meskipun berbeda prosentase namun jenis-jenis kompetensi dalam tabel di atas merupakan bagian dari berbagai macam kompetensi *softskills* yang ditampilkan oleh para peneliti *softskills* yang sudah disebutkan pada bagian latar belakang.

Hasil dua survey tersebut menunjukkan adanya keadaan yang belum saling mendukung. Hasil survey pertama menunjukkan kurangnya pemahaman dan penguasaan kompetensi *softskills* yang diakibatkan oleh kebelumkonsistensian pembelajaran *softskills* dalam pembelajaran sastra bermetode konvensional. Di sisi lain hasil survey kedua menunjukkan kompetensi yang dituntut oleh dunia kerja di luar kompetensi *hard skills* yang dimiliki oleh para alumni yang sekaligus merupakan penegasan terhadap hasil survey seperti disebut pada bagian latar belakang penelitian ini. Hasil dua survey ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang harus dijembatani. Pembelajaran sastra dengan model kontekstual menjadi salah satu pilihan pengatasan masalah ini.

Meskipun baru 30% dari rencana kegiatan penelitian hibah bersaing, hasil *survey* sebelum penelitian utama ini telah dipresentasikan dalam seminar penelitian semesteran Semester Genap 2014/2015 Universitas Darma Persada. Hal ini perlu dilakukan karena kompetensi ini harus dipahami oleh semua dosen, terutama dosen sastra yang masih dipandang sebelah mata karena hasil dari proses pembelajaran dianggap kurang bermanfaat langsung

2. Paska Pengajaran bermetode kontekstual terhadap Novel *Woman Warrior*

Model pembelajaran Pembelajaran Kontekstual untuk peningkatan kompetensi soft skills melalui Analisis Karya Sastra Etnis ini dipilih karena model ini menekankan pentingnya mahasiswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, yang berarti proses ini berpusat kepada para mahasiswa (Siswanto, 175). Berdasarkan pendapat Yulaelawati (Hasnawati, 2006:58) maka bentuk pembelajaran kontekstual yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Relating* (mengaitkan) antara hasil analisis karya sastra Etnis tentang *softskills* dengan pengalaman hidup.

Responden dalam penelitian ini semua sudah bekerja di berbagai bidang. Namun demikian, sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian pendahuluan, mereka belum memahami apa makna *soft skills* yang sebenarnya sudah mereka lakukan. Berdasarkan hasil analisis intrinsik para responden diminta mengkaitkan antara hasil analisis karya sastra dengan konsep *soft skills*.

2. *Experience* (mengalami) kompetensi *softskills* yang ditemukan dari kajian yang dilakukan

Dari hasil analisis intrinsik terhadap para tokoh yang sudah dielaborasi dengan konsep *soft skills* responden diminta menemukan konsep *soft skills* yang sudah dialami di tempat kerja. Dari proses *experiencing* ini didapatkan 41 jenis kompetensi *soft skills*, dimana kompetensi *effective communication skills* menduduki peringkat pertama dengan 15 responden = 36,3%.

3. *Applying* (mengaplikasikan) pengetahuan atau informasi tentang *softskills* untuk digunakan dalam berbagai situasi kehidupan.

Langkah ini hanyalah penegasan aplikasi kompetensi *soft skills* yang dialaminya di tempat kerja terhadap kompetensi *soft skills* yang ada dalam novel *Woman Warrior*. Jenis kompetensi yang dimiliki responden tidak sama,

Table 2: Hasil Ragam *soft skills*

Responden	Soft skills yang didapat
1	Communication Skill Intrapersonal Skill
2	communication skills, relationship building, transforming character, stress management and creative thinking process.
3	Communication skills, Transforming Character ,Transforming Beliefs Stress Management
4	Communication Skills, Relationship Building, Leadership Skills, Transforming Beliefs ,Stress Management Time Management ,CreativeThinking Processes
5	communication skills, relationship building, transforming character,

6	Communication Skills, Relationship Building, Leadership Skills, Transforming Beliefs, Stress Management, Time Management Creative Thinking Processes
7	Communication Skills, Relationship Building, Motivation Building Negotiation skills, Transforming Beliefs, Stress Management Time Management, Creative Thinking Processes
8	Communication Skills, Relationship Building, Leadership Skills, Transforming Beliefs, Stress Management, Time Management Creative Thinking Processes
9	Communication Skills, Relationship Building, Leadership Skills, Transforming Beliefs, Stress Management, Time Management Creative Thinking Processes
10	Communication Skills, Transforming Character, Relationship Building, Time Management
11	Creative Thinking Processes, Stress Management, Transforming Character
12	Transforming beliefs, Teamwork and collaboration, Problem solving
13	Communication Skills, Relationship Building, Leadership Skills, Transforming Beliefs Transforming character Stress Management
14	Communication Skills, Relationship Building Leadership Skills Transforming Character Stress Management Creative Thinking Processes
15	Integrity, Cultural adaptation, and Ability

4. *Cooperating* (bekerja sama) dengan menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup dengan cara bersama-sama (dalam kelompok) Pengkaitan pengetahuan soft skills dengan pengalaman bekerjasama di tempat kerjanya seiring dengan 3 proses sebelumnya karena penelitian ini berangkat dari pengalaman nyata dari para responden yang tidak memahami makna dan aplikasi kompetensi *soft skills* hingga memahami dan mengaplikasikannya.

Seiring dengan Hasnawati (2006:60) guna mendapatkan hasil dari pembelajaran ini maka metode penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kinerja (performance/demonstrasi) kompetensi

softskills mahasiswa, karya tulis (portofolio/paper), observasi sistemik dampak pembelajaran terhadap mahasiswa baik selama proses pembelajaran maupun sesudah pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini baru bisa memanfaatkan alat ukur berupa karya tulis (portofolio/paper). Adapun secara keseluruhan dari semua *softskills* yang didapatkan para responden terdapat 41 jenis kompetensi, dengan rincian sebagai berikut:

Table 3: Ragam dan Prosentase kompetensi *soft skills*

No	Jenis Kompetensi Soft skills	%
1	Communicate effectively	36,3
2	Stress management	26,3
3	Relation building	26,3
4	Transforming Beliefs	19,5
5	Creative Thinking Processes	19,5
6	Transforming Character	17,07
7	Leadership Skills	17,07
8	Time Management	14,6
9	Teamwork and collaboration	0,73
10	Listening	0,73
11	Negotiation skills	0,73
12	Motivation Building	0,48
13	Integrity	0,48
14	Adaptability	0,48
15 - 41	Commitment, common sense, Confidence, Cultural adaptation, Dependability, Facilitating skills, Growth mindset, Influence / persuasion skills, Mentoring/ coaching skills, Perceptiveness, perseverance, Persistence, Problem solving, Reliable, Self- supervising, Self-awareness, Self-confidence, Self-promotion skills, Skills in dealing with difficult/unexpected situations, Strong work ethic, ability to deal with people, Willingness to be accountable	@ 0,24

Hasil di atas diambil dari analisis karya sastra dengan menggunakan metode kontekstual melalui langkah-langkah yang sudah dipaparkan di atas dari seluruh portofolio/paper yang dibuat oleh mahasiswa.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil *survey* baik terhadap bahan pustaka maupun mahasiswa alumni dan dosen dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *softskills* melalui karya sastra sangat perlu dilakukan segera karena adanya kesenjangan pemahaman dan kemampuan yang dituntut *stakeholders*. Tuntutan dunia kerja akan kinerja yang tidak hanya mengandalkan kompetensi *softskills* sangat mendesak. Sebagai jurusan yang kajian utamanya karya sastra maka jurusan harus menggunakan kajian yang ada untuk mengajarkan dan meningkatkan kemampuan keduanya dalam waktu bersamaan sehingga mahasiswa dan alumni tidak hanya kompeten tentang *hardskills*, namun juga *softskills* guna memenuhi tuntutan para *stakeholders*. Melalui analisis karya sastra dengan proses pembelajaran berkontekstual peningkatan kompetensi ini bisa ditingkatkan secara signifikan. Memperhatikan dan membandingkan table 1 dan 3 di atas, ternyata peningkatan tidak hanya para ragam kompetensi *softskills* (41 jenis) tetapi juga jenis *softskills* yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja, yakni kompetensi berkomunikasi secara efektif. Meskipun dengan frekuensi yang lebih rendah namun ragam lainnya juga bisa digali dari analisis karya sastra bergenre novel (untuk penelitian ini).

Dengan hasil ini maka pandangan negatif seperti tertulis di bagian pendahuluan tentang manfaat belajar sastra akan terkikis.

Saran

Agar bermanfaat secara maksimal maka hasil penelitian ini harus disiapkan menjadi sebuah buku ajar tentang bagaimana memanfaatkan karya sastra untuk pembelajaran / peningkatan kompetensi *softskills*. Ragam objek penelitian tidak hanya karya sastra berjenre prose, tetapi juga drama maupun puisi. Begitu juga dengan model pembelajaran yang digunakan bisa menggunakan berbagai model yang termasuk dalam kelompok model *Student Centered Learning* (SCL), diantaranya: Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning dan lain-lainnya.

Ucapan Terimakasih

Peningkatan kompetensi *softskills* sangat penting, tidak terkecuali mahasiswa sastra. Usaha untuk mewujudkan harapan ini sudah dan akan berhasil karena peran serta ketua jurusan, dosen dan mahasiswa pembelajar Sastra Etnis, serta pihak Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan yang telah memfasilitasi penelitian ini didanai oleh Dikti melalui program Hibah Bersaing. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan implementasi dan dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dharmarajan(2012) ,*The Significance of Inculcating Soft Skills in Students in the Process of Teaching Hard Skills The Malaysian Online Journal of Educational Science*Volume 1, Issue 2
<http://www.hgsitebuilder.com/files/writeable/uploads/hostgator427959/file/ijars209.p>

Dirjen Dikti (2008) *Pengembangan Softskills dalam Pembelajaran di Perguruan Tinggi*

Guerin, Wilfred L (2005) *A Handbook of Critical Approach to Literature 5thed*. New York: OUP
Hasnawati (2006) *PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING HUBUNGANNYA DENGAN EVALUASI PEMBELAJARAN* Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, April 2006

Kingston, Maxine Hong (1989). *Woman Warrior*. New York: Random House

Latief, [Mohammad Adnan](#) (2011) *Nurturing Soft Skills through Contextual English Instructions*« Vol. V No. 1 Januari

Mangala Ethaiya Rani (2010) *NEED AND IMPORTANCE OF SOFT SKILLS IN STUDENTS S. Vol.-II 3 Jan-June (Summer) 2010*

Manoah, J. John Sunil (2012) *Soft Skills for Engineers through Literature* Volume:1, Issue:2, October 2012

Mustafa, Dina(2008)*Kurikulum Berbasis Kompetensi: Disampaikan pada Pelatihan Penyusunan KBK di KOPERTIS 3. Untuk PS Komunikasi, Kesehatan Masyarakat, Farmasi, HI & Sekretari, Jakarta, Juli – Agustus 2008*

Ratnaningsih, Dewi Juliah (2013) *Open and Distance Education Systems: do they enhance Graduates' Soft Skills? The results from 2009 Universitas Terbuka Tracer Study Open Praxis*, vol. 5 issue 4, October–December 2013, pp. 289–299
<http://openpraxis.org/index.php/OpenPraxis/article/view/85/pdf>

Roekminto, Fajar (2013) *Untuk Apa Belajar Sastra, dan Apa Kontribusi sastra? Dialektika* thn I Juni 2013 hal 58-68

Rokhman, Arif dkk (2003) *SASTRA Interdisipliner*. Yogyakarta: Qalam

SISWANTO, Wahyudi (2008) *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Grasindo

Vijayalakshmi & Dr. M. Renuga, (2012) *Trainers' Tool: Adhering to VARK© Learning Styles for Tutoring Students in Soft Skills through J.K.Rowling's Harry Potter and the Chamber of Secrets* IOSR Journal Of Humanities And Social Science (JHSS) ISSN: 2279-0837, ISBN: 2279-0845. Volume 4, Issue 1 (Nov. - Dec. 2012), PP 11-23

